

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Penelitian

“Informasi merupakan data yang telah diolah menjadi sebuah bentuk yang berarti bagi penerimanya dan bermanfaat bagi para pihak yang berkepentingan” (Laudon dan Laudon, 2012:47). Laporan keuangan merupakan salah satu bentuk informasi yang dapat digunakan oleh berbagai pihak yang terkait yakni manajemen, kreditor, investor, dan pihak lainnya sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan merupakan bentuk informasi yang bermanfaat bagi seluruh pihak yang menggunakan laporan keuangan untuk membuat keputusan dan harus disajikan dengan memenuhi karakteristik laporan keuangan yang terdiri atas keandalan, relevan, dan dapat dipahami serta sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang tercantum di dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Pada kondisi lingkungan ekonomi global dimana perusahaan tidak hanya menjalankan aktivitas bisnis hanya pada suatu wilayah regional, maka mengharuskan laporan keuangan perusahaan disajikan dengan memenuhi standar akuntansi yang berlaku secara internasional. *International Financial Reporting Standards* (IFRS) telah diadopsi oleh Standar Akuntansi Keuangan Indonesia (SAK) sejak tahun 2011 serta revisi Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) terbaru berlaku efektif mulai 1 Januari 2012.

“Proses adopsi IFRS ke dalam PSAK dilakukan melalui tiga tahap yakni tahap adopsi pada tahun 2008 hingga tahun 2010, tahap persiapan akhir pada tahun 2011, dan tahap implementasi pada tahun 2012” (Bangun dan Lestari, 2012). Konvergensi PSAK berbasis *GAAP* ke PSAK berbasis *IFRS* berdampak pada penerapan konsep *principle based*, penggunaan konsep *fair value*, *professional judgement* dan pengungkapan penuh (*full disclosure*). “Standar dengan penerapan konsep *principle based* yang tidak menekankan pada aturan baku dan banyak menggunakan *judgement* menyebabkan penilaian akuntansi didasarkan pada pandangan subjektif sehingga memungkinkan peluang manajemen laba yang berbeda, penggunaan *fair value* memungkinkan perbedaan kualitas laba karena selisih nilai wajar yang langsung diakui dalam laporan laba rugi dan pengungkapan secara penuh pada laporan keuangan (*full disclosure*) dapat meningkatkan transparansi pada pelaporan keuangan karena memberi kemungkinan yang lebih kecil bagi perusahaan untuk melakukan manajemen laba” (Bangun dan Lestari, 2012).

Salah satu bentuk pengadopsian *IFRS* oleh PSAK yakni *IAS 1* diadopsi di dalam PSAK 1 tentang penyajian elemen laporan keuangan yakni perubahan laporan Laba Rugi (*Income Statement*) menjadi laporan Laba Rugi Komprehensif (*Total Comprehensive Income*) dengan perubahan klasifikasi laba menjadi Laba Bersih dan Total Laba Komprehensif dimana merupakan hasil penjumlahan Pendapatan Komprehensif Lainnya (*Other Comprehensive Income*) dengan Laba Bersih. Akibat penggunaan *total comprehensive income* dalam laporan keuangan berbasis *IFRS* memunculkan isu yang kontroversial mengenai *total*

*comprehensive income* yakni perdebatan di kalangan akademis dan *stakeholders* atas pengukuran kinerja yang terbaik dari suatu perusahaan antara *total comprehensive income*, *net income* atau elemen akuntansi lainnya (Devalle and Magarini, 2012).

Standar Akuntansi Keuangan yang diadopsi di Indonesia sebelum pengadopsian penuh *International Financial Reporting Standards (IFRS)* yakni *General Accepted Accounting Standards (GAAP)* tidak mengatur tentang *Total Comprehensive Income* (Total Laba Rugi Komprehensif) sehingga Laporan Laba Rugi Komprehensif diterapkan pada laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan sejak tahun 2011. Bagi entitas atau perusahaan yang *go public* diharuskan untuk menerapkan Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berbasis kepada *International Financial Reporting Standards (IFRS)* termasuk *IAS 1* tentang pengungkapan dan penyajian *total comprehensive income* dalam Laporan Laba Rugi Komprehensif yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2011. Penyajian laporan keuangan entitas berkaitan dengan pengambilan keputusan baik oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Komponen yang paling penting di dalam laporan keuangan suatu perusahaan adalah laba atau pendapatan perusahaan. Laba atau pendapatan perusahaan dianggap salah satu aspek yang paling penting dikarenakan melalui kualitas laba atau pendapatan suatu perusahaan, berbagai pihak termasuk kreditor dan investor dalam mengambil keputusan. Menurut Kieso, et al (2011: 164), "*total comprehensive income* (total laba rugi komprehensif) merupakan perubahan ekuitas (aktiva bersih) suatu perusahaan dalam suatu periode yang dihasilkan oleh

transaksi dan kejadian lain yang bukan bersumber dari pemilik, sedangkan konsep *net income* (laba bersih) menyediakan informasi yang diperlukan oleh para investor dan kreditor untuk membantu mereka memprediksikan jumlah, penetapan waktu, dan ketidakpastian dari arus kas masa depan”.

Menurut Goncharov & Hodgson (2011), “pengungkapan *total comprehensive income* (total laba komprehensif) memberikan wawasan kepada investor mengenai prospek masa depan perusahaan dan kemajuan bakat prediksi laba masa depan dan arus kas”. Berdasarkan hal tersebut maka penyajian dan pengungkapan *total comprehensive income* dalam laporan keuangan mempunyai tujuan untuk memberikan wawasan yang lebih banyak kepada investor.

Tsujiyama (2007) menyatakan bahwa “*total comprehensive income* (total laba komprehensif) dapat memberikan informasi yang obyektif dan lebih berguna terkait perubahan aktiva bersih, mengingat bahwa aset dan kewajiban yang dimiliki oleh entitas secara obyektif diamati”. Berdasarkan uraian tersebut maka *total comprehensive income* lebih informatif dalam dasar pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jaweher dan Mounira (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa “*net income* (laba bersih) memiliki nilai yang lebih relevan daripada *total comprehensive income* (total laba rugi komprehensif) dalam memprediksi arus kas operasi masa depan dan pendapatan, lebih konsisten, lebih tepat waktu, memiliki kualitas akrual yang lebih baik dibandingkan dengan *total comprehensive income* (total laba rugi komprehensif).

Sedangkan *total comprehensive income* (total laba rugi komprehensif) lebih konservatif dibandingkan dengan *net income* (laba bersih)”. Penelitian tersebut dilakukan sesuai dengan prinsip *International Financial Reporting Standards (IFRS)* dan menggunakan atribut kualitas laba diantaranya *value relevance*, *predictability*, *substitute for cash flow*, *timeliness*, dan konservatisme yang diterapkan pada perusahaan di 22 negara di Eropa, Asia, dan Australia.

Devalle dan Magarini (2012), “*Findings show that total comprehensive income has not resulted in an unquestionable increase in value relevance compared with net income*”. Hasil penelitian Devalle dan Magarini (2012) menunjukkan bahwa *total comprehensive income* baik dalam relevansi nilai dibandingkan dengan *net income*. Variabel yang digunakan adalah *value relevance* dalam mengevaluasi apakah *total comprehensive income* (total laba rugi komprehensif) lebih relevan dibandingkan dengan *net income* (laba bersih) dan untuk mengevaluasi relevansi nilai dari komponen *total comprehensive income* (total laba rugi komprehensif). Penelitian tersebut dilakukan pada perusahaan yang terdaftar pada bursa efek UK, French, German, Spanish, dan Italia pada tahun 2005-2007. Pronobis dan Zülch (2010), menyatakan dalam penelitiannya bahwa “tidak ada bukti *total comprehensive income* (total laba rugi komprehensif) mempunyai keunggulan dalam memprediksi kinerja operasional perusahaan di masa depan dibandingkan *net income* (laba bersih)”. Variabel yang digunakan adalah *predictive power* dari *total comprehensive income* (total laba rugi komprehensif) dibandingkan dengan *predictive power* dari *net income* (laba bersih) dan *predictive power* dari komponen *other comprehensive income* (laba

komprehensif lainnya) dalam memprediksi arus kas operasional perusahaan di masa depan, laba bersih (*net income*) masa depan, dan laba komprehensif (*comprehensive income*) masa depan. Objek penelitian menggunakan perusahaan yang terdapat di German.

Di Indonesia, penelitian yang mendekati penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian yang dilakukan oleh Krismiaji, dkk (2013) yakni menganalisis pengaruh adopsi IFRS terhadap kualitas informasi akuntansi dengan menggunakan sampel perusahaan publik di Indonesia tahun 2007-2010. Variabel yang digunakan adalah relevansi nilai informasi akuntansi yang diukur dengan prediktabilitas dan *faithful representation*. Penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa adopsi IFRS berpengaruh secara positif terhadap relevansi nilai informasi akuntansi dan terhadap *faithful representation*.

Serta penelitian yang dilakukan oleh Kusumo dan Subekti (2014), yakni menganalisis relevansi nilai informasi akuntansi sebelum adopsi IFRS dan setelah adopsi IFRS pada perusahaan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia. Penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa penerapan IFRS berbasis standar di Indonesia belum mampu meningkatkan kualitas informasi akuntansi. Berdasarkan uraian sebelumnya dan menurut pengetahuan penulis, penelitian tentang perbandingan kemampuan antara *net income* (laba bersih) dan *total comprehensive income* (total laba komprehensif) dalam menyajikan atribut kualitas laba yakni *value relevance* (relevansi nilai) dan *predictive value* (nilai prediksi) di Indonesia belum pernah dilakukan sebelumnya. Maka, penulis menggunakan beberapa faktor kualitas laba di atas yakni *value relevance*

(relevansi nilai) dan *predictive value* (nilai prediksi) dalam menguji kemampuan baik *net income* (laba bersih) dan *total comprehensive income* (total laba komprehensif) dalam menyajikan kualitas laba yang lebih baik diantara kedua klasifikasi laba tersebut dengan mengambil objek penelitian perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penggunaan variabel – variabel tersebut dalam penelitian ini diharapkan dapat menganalisis kemampuan penyajian kualitas laba yang lebih baik antara *net income* (laba bersih) dan *total comprehensive income* (total laba komprehensif) pada perusahaan *go public* di Indonesia yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah *net income* lebih baik dalam menyajikan atribut kualitas laba *value relevance* (relevansi laba) dibandingkan dengan *total comprehensive income* pada perusahaan *go public* yang *listing* di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *net income* lebih baik dalam menyajikan atribut kualitas laba *predictive value* (prediksi nilai) dibandingkan dengan *total comprehensive income* pada perusahaan *go public* yang *listing* di Bursa Efek Indonesia?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui dan menganalisis kemampuan *net income* dalam menyajikan atribut kualitas laba *value relevance* (relevansi laba) dibandingkan dengan *total comprehensive income* pada perusahaan *go public* yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011 – 2014.
2. Mengetahui dan menganalisis kemampuan *net income* dalam menyajikan atribut kualitas laba *predictive value* (prediksi nilai) dibandingkan dengan *total comprehensive income* pada perusahaan *go public* yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011 – 2014.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Memberikan informasi kepada pelaku bisnis mengenai kemampuan menyajikan atribut kualitas laba yakni *value relevance* dan *predictive power* antara *net income* dan *total comprehensive income* pada perusahaan *go public* di Indonesia.
2. Sebagai pertimbangan kepada Dewan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia terkait dengan kebijakan pengadopsian *IFRS 1* tentang konsep



*Total Comprehensive Income* (Total Laba Rugi Komprehensif) pada Pedoman Standar Akuntansi Keuangan.

3. Sebagai masukan untuk bahan kajian berikutnya dan memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang akuntansi.

### 1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Penelitian dengan judul “Kualitas antara *Net Income* dan *Total Comprehensive Income* dalam Konteks Penerapan *International Financial Reporting Standards* (IFRS) di Indonesia: Studi Empiris pada Perusahaan *Go Public* yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014” disusun berdasarkan sistematika penulisan yang ditentukan dalam buku pedoman penulisan skripsi Universitas Airlangga Surabaya.

Bab 1 yang merupakan bab Pendahuluan, dimana pada bab ini diuraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi. Latar belakang masalah berisi gambaran situasi penelitian. Adapun permasalahan yang diangkat mengenai kualitas antara *net income* dan *total comprehensive income* dalam konteks penerapan IFRS di Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga dilakukan untuk mendapatkan bukti empiris kemampuan laba antara *net income* dan *total comprehensive income* dalam menyajikan atribut kualitas laba yang lebih baik. Berdasarkan uraian tersebut diharapkan dapat mempermudah bagi pembaca untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian.

Bab 2 berupa Tinjauan Pustaka, dimana pada bab ini diuraikan dan dijelaskan sumber-sumber penunjang teori yang mendasari penulisan skripsi ini. Teori tersebut antara lain mengenai: (1) Agency Theory (Teori Keagenan); (2) Kualitas Laba; (3) *International Financial Reporting Standards* (IFRS); (4) *Net Income* (Laba Bersih); (5) *Total Comprehensive Income* (Total Laba Rugi Komprehensif). Selain itu diuraikan penelitian-penelitian sebelumnya, hipotesis penelitian, dan kerangka berpikir.

Bab 3 merupakan Metode Penelitian. Pada bab ini diuraikan mengenai pendekatan penelitian, identifikasi variabel dan definisi operasional, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data, populasi dan sampel, serta teknik analisis dan pengujian hipotesis.

Bab 4 adalah Hasil dan Pembahasan. Pada bab ini diuraikan gambaran umum obyek penelitian, deskripsi hasil penelitian meliputi hasil statistik deskriptif, pengujian hipotesis, pembahasan hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

Bab 5 berupa Simpulan dan Saran. Bab ini berisi tentang simpulan dari hasil dan pembahasan pada bab 4 serta dilengkapi dengan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai masukan yang bermanfaat bagi perusahaan dan pihak-pihak lain yang berkepentingan untuk perbaikan selanjutnya.